

Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital

Improving the Financial Management Capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises Through Digital Accounting Information System Training

Ina Liswanty^{a,1}, Najwa Dinda Putri^{b,2}

^aUniversitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

^b Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia
Inaliswanty24@gmail.com¹

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama pada aspek pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut mengakibatkan informasi keuangan kurang akurat, sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta membatasi akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan melalui pelatihan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *participatory learning* yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyuluhan, demonstrasi penggunaan aplikasi akuntansi digital, praktik pencatatan transaksi, pendampingan penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi melalui *pre-test*, *post-test*, observasi, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami konsep dasar Sistem Informasi Akuntansi, mengoperasikan aplikasi akuntansi digital, serta menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas secara lebih cepat, akurat, dan sistematis. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, pelatihan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital terbukti mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM serta mendukung transformasi digital yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi, Pengelolaan Keuangan, UMKM, Pengabdian kepada Masyarakat.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting Indonesia's economic growth. However, many MSMEs still encounter challenges in financial management, particularly in recording business transactions and preparing financial statements, which are often carried out manually. These limitations result in inaccurate financial information, hinder managerial decision-making, and restrict access to formal financing. This community service program aimed to improve the financial management capabilities of MSME owners through training on a digital Accounting Information System (AIS). The program employed a *participatory learning* approach consisting of needs assessment, educational sessions, demonstrations of digital accounting applications, hands-on transaction recording, mentoring in financial statement preparation, and evaluation through *pre-tests*, *post-tests*, observation, and participant satisfaction questionnaires. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge and practical skills in understanding the basic concepts of Accounting Information Systems, operating digital accounting applications, and preparing income statements, statements of financial position, and cash flow statements more accurately, systematically, and efficiently. Furthermore, the program encouraged participants to separate personal and business finances and utilize financial information to support business decision-making. Therefore, digital Accounting Information System training proved effective in improving the quality of financial management among MSMEs while supporting sustainable digital transformation and strengthening business competitiveness.

Keywords: *Accounting Information System, Digitalization, Financial Management, MSMEs, Community Service.*

Disubmit:

Direview:

Info Artikel :

Diterima :

Copyright © 2026 - PUBLIDIMAS. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sektor ini berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi nasional dengan daya tahan yang relatif tinggi terhadap dinamika ekonomi. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menegaskan posisi penting sektor ini dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Transformasi digital tidak hanya berpengaruh terhadap proses operasional, tetapi juga mendorong perubahan dalam sistem pencatatan akuntansi sehingga informasi keuangan dapat dihasilkan dengan lebih cepat, akurat, dan mudah diakses. Menurut World Bank (2023), adopsi teknologi digital pada UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas, serta memperluas akses terhadap pasar dan layanan keuangan. Sejalan dengan itu, OECD (2023) menegaskan bahwa digitalisasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan usaha, termasuk sistem pencatatan keuangan. Digitalisasi merupakan strategi utama bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis data (OECD, 2023). Namun, transformasi digital ini belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola informasi keuangan secara sistematis.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana, bahkan sebagian belum melakukan pembukuan sama sekali. Pencatatan umumnya masih menggunakan buku tulis atau hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha, sehingga informasi keuangan menjadi kurang akurat dan sulit digunakan sebagai dasar evaluasi maupun perencanaan usaha (Purwati et al., 2023). Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan, menghitung laba, mengendalikan arus kas, serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam pengambilan keputusan bisnis karena menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini menjadi dasar bagi pemilik usaha dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi aktivitas operasional (Romney & Steinbart, 2021). Dengan demikian, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan transaksi yang digunakan.

Laporan keuangan yang berkualitas menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, perencanaan usaha, dan pengendalian operasional. Bagi UMKM, laporan keuangan juga menjadi salah satu persyaratan utama untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan maupun investor. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan perlu mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022). Standar tersebut memberikan pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan. SIA mengintegrasikan sumber daya manusia, prosedur, teknologi informasi, dan data akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan (Hall, 2021). Implementasi SIA berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis, sehingga dapat meminimalkan kesalahan, mempercepat penyusunan laporan keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, seperti kemudahan pencatatan transaksi harian, pengelolaan persediaan, pemantauan piutang dan utang, serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Penggunaan teknologi informasi juga meningkatkan kualitas informasi akuntansi, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif (Laudon & Laudon, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha UMKM (Nguyen et al., 2023).

Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna, dukungan manajemen, serta kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut. Ismail dan King (2022) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi serta kualitas informasi yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Namun, tingkat adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM masih relatif rendah. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya pelatihan, dan minimnya pendampingan merupakan faktor utama yang menyebabkan pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal (UNCTAD, 2024). Kondisi ini juga ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian, di mana sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara manual, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pengembangan usaha.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) rendahnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan; (2) belum tersedianya sistem pencatatan transaksi yang terintegrasi; (3) rendahnya kemampuan dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital; dan (4) terbatasnya pendampingan dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada aktivitas usaha sehari-hari. Permasalahan ini menyebabkan proses pengelolaan keuangan belum berjalan secara efektif, sehingga menyulitkan pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi usaha maupun mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan implementasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan mengenai konsep dasar akuntansi sekaligus membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara otomatis.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara profesional, menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing usaha, serta mendukung transformasi digital UMKM yang berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan participatory learning and empowerment, yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pelatihan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti meningkatkan partisipasi peserta dan mendorong penerapan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari (Knowles et al., 2020).

Mitra dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM di sektor perdagangan dan jasa yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kombinasi metode penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi, sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital.

A. Identifikasi dengan Mitra

Pada tahap awal, kegiatan dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan yang diterapkan. Tujuan kegiatan ini adalah memperoleh informasi terkait sistem pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, penggunaan aplikasi digital, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mencatat transaksi secara manual menggunakan buku kas sederhana. Selain itu, pencatatan keuangan usaha belum dipisahkan dari keuangan pribadi, sehingga informasi mengenai laba, arus kas, dan posisi keuangan usaha belum dapat disajikan secara akurat. Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta.

B. Penyuluhan

Tahap penyuluhan bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Materi yang disampaikan meliputi:

1. pentingnya laporan keuangan bagi UMKM;
2. konsep dasar Sistem Informasi Akuntansi;
3. siklus akuntansi sederhana pada UMKM;
4. digitalisasi pencatatan transaksi keuangan;
5. manfaat penggunaan aplikasi akuntansi digital dalam meningkatkan efisiensi usaha.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus, sehingga peserta dapat memahami hubungan antara aktivitas operasional dan informasi keuangan yang dihasilkan. Menurut Romney dan Steinbart (2021), Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep dasar SIA menjadi langkah awal sebelum peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi digital. *Demonstrasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*

Setelah memperoleh materi konseptual, peserta diberikan demonstrasi penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital. Demonstrasi dilakukan secara bertahap mulai dari proses registrasi aplikasi, pengaturan data usaha, pencatatan transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis.

Aplikasi yang digunakan dalam pelatihan merupakan aplikasi akuntansi digital yang mudah dioperasikan oleh pelaku UMKM serta dapat diakses melalui telepon pintar maupun komputer. Demonstrasi dilakukan menggunakan contoh transaksi nyata sehingga peserta dapat memahami alur pencatatan sesuai aktivitas usaha yang dijalankan.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Pre-test
Dilaksanakan sebelum penyampaian materi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.
- b. Post-test
Dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.
- c. Observasi Praktik
Tim pengabdian melakukan observasi terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi akuntansi, mulai dari proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.
- d. Kuesioner Kepuasan Peserta
Kuesioner diberikan untuk memperoleh umpan balik mengenai kualitas materi, metode pelatihan, kompetensi narasumber, kemudahan penggunaan aplikasi, dan manfaat kegiatan bagi pengembangan usaha.
Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:
 - meningkatnya pemahaman peserta mengenai Sistem Informasi Akuntansi;
 - meningkatnya kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara digital;
 - meningkatnya kemampuan menyusun laporan keuangan secara otomatis;
 - meningkatnya kemampuan peserta mengoperasikan aplikasi akuntansi secara mandiri.

3. HASIL DAN DAMPAK PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, demonstrasi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital, praktik penggunaan aplikasi, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi digital.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan transaksi menggunakan buku kas sederhana. Pencatatan dilakukan secara manual dan belum mengikuti siklus akuntansi, sehingga laporan keuangan tidak dapat disusun secara lengkap. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara aktual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwati et al. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi akuntansi dan literasi digital menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM. *Pelaksanaan Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi*

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai siklus akuntansi, pengelompokan akun, proses pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Selanjutnya tim pengabdian memperkenalkan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan persediaan secara otomatis. Demonstrasi dilakukan menggunakan contoh transaksi yang sesuai dengan aktivitas usaha peserta sehingga materi lebih mudah dipahami.

Pada sesi praktik, setiap peserta diminta memasukkan transaksi usahanya sendiri ke dalam aplikasi. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan selama proses input data. Pendampingan dilakukan secara individual sehingga setiap peserta mampu memahami fungsi setiap menu pada aplikasi dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif. Peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai pengelolaan piutang, pengendalian persediaan, pencatatan biaya operasional, serta penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan motivasi pelaku UMKM untuk mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis digital dalam aktivitas usahanya.

A. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep Sistem Informasi Akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 1. Persentasi Tingkat Pemahaman Setelah dan Sebelum Pelatihan

No	Indikator	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
1	Memahami pentingnya laporan keuangan	48	94
2	Memahami siklus akuntansi	40	91
3	Memahami Sistem Informasi Akuntansi	35	92
4	Memahami manfaat aplikasi akuntansi digital	38	95
5	Mampu menyusun laporan keuangan	30	89

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pelatihan. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman mengenai penggunaan aplikasi akuntansi digital, yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang efektif. Menurut Knowles et al. (2020), pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila peserta dilibatkan secara aktif melalui praktik dan pengalaman langsung.

Peningkatan kemampuan peserta menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan literasi digital dan kompetensi akuntansi pelaku UMKM. Hasil ini mendukung penelitian Chen et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi digital. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut, pelaku UMKM dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

B. Peningkatan Keterampilan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum pernah menggunakan aplikasi akuntansi dan hanya mengandalkan pencatatan manual. Setelah mengikuti praktik dan pendampingan, peserta mampu:

1. membuat data usaha pada aplikasi;
2. menyusun daftar akun (chart of accounts);

3. mencatat transaksi penjualan dan pembelian;
4. mencatat penerimaan dan pengeluaran kas;
5. mengelola data persediaan;
6. menghasilkan laporan laba rugi;
7. menghasilkan laporan posisi keuangan;
8. menghasilkan laporan arus kas secara otomatis.

Berikut dokumentasi pelatihan kepada masyarakat



Gambar 1. Dokumentasi pada Saat Pendampingan

Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerapkan konsep dasar Sistem Informasi Akuntansi dalam aktivitas operasional usahanya. Romney dan Steinbart (2021) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui proses pencatatan yang lebih akurat, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Luaran Penelitian

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai Sistem Informasi Akuntansi
2. Meningkatnya keterampilan penggunaan aplikasi akuntansi digital
3. Tersusunnya laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi pada masing-masing UMKM
4. Meningkatnya literasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha
5. Tersedianya modul pelatihan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital sebagai bahan pembelajaran lanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong transformasi digital pada UMKM sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi keuangan, dan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM berperan penting dalam mempercepat transformasi digital pada sektor usaha mikro dan kecil. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2024), peningkatan literasi digital serta

kemampuan pengelolaan keuangan merupakan salah satu strategi utama untuk mendukung pengembangan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar implementasi Sistem Informasi Akuntansi dapat diterapkan secara konsisten oleh pelaku usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan sistematis. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang terstruktur, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan usaha.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami konsep dasar Sistem Informasi Akuntansi, mengoperasikan aplikasi akuntansi digital, serta menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas secara otomatis. Selain meningkatkan kompetensi teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara konsisten, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi digital dan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital memberikan manfaat nyata berupa meningkatnya efisiensi proses pencatatan, berkurangnya risiko kesalahan dalam pengolahan data keuangan, serta tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan mudah diakses. Dengan demikian, implementasi SIA tidak hanya mendukung tertib administrasi keuangan, tetapi juga memperkuat kapasitas UMKM dalam meningkatkan daya saing, memperluas akses terhadap pembiayaan formal, serta menghadapi tantangan transformasi digital.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar implementasi Sistem Informasi Akuntansi dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas operasional UMKM. Selain itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping usaha perlu terus diperkuat melalui pelatihan lanjutan, penyediaan akses terhadap teknologi digital, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya UMKM yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki tata kelola keuangan yang baik, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung. Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh tim pelaksana, mahasiswa pendamping, serta pihak-pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan UMKM melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital.

REFERENSI

- [1] Chen, J., Wang, Y., & Huang, L. (2023). Digital transformation and accounting information systems adoption in small and medium-sized enterprises: Evidence from emerging economies. *Journal of Open Innovation:*

- Technology, Market, and Complexity, 9(4), 100143. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100143> [1] Hall, J. A. (2021). Accounting Information Systems (11th ed.). Cengage Learning.
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [3] International Federation of Accountants. (2022). The role of professional accountants in supporting small and medium-sized enterprises. IFAC. <https://www.ifac.org>
- [4] Ismail, N. A., & King, M. (2022). Information systems success factors in small and medium enterprises: The role of accounting information systems. International Journal of Accounting Information Systems, 46, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100569>
- [5] Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2023.
- [6] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2024. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- [7] Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). The Adult Learner (9th ed.). Routledge.
- [8] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). Management Information Systems: Managing the Digital Firm (17th ed.). Pearson.
- [9] Nguyen, T. H., Le, T. T., & Pham, H. M. (2023). Digital transformation and accounting information systems adoption in SMEs. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 9(4), 100143.
- [10] OECD. (2023). SME and Entrepreneurship Outlook 2023. OECD Publishing.
- [11] Purwati, A. S., Rahmawati, E., & Wibowo, A. (2023). Digital accounting literacy and financial reporting practices among Indonesian MSMEs. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 27(2), 145–158.
- [12] Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting Information Systems (15th ed.). Pearson.
- [13] UNCTAD. (2024). Digital Economy Report 2024. United Nations Conference on Trade and Development..
- [14] World Bank. (2023). Digital Opportunities for Small and Medium Enterprises in Developing Economies. Washington, DC: World Bank. <https://www.worldbank.org>
- [15] Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.